

ABSTRAK

Erika Erviyani. Pola Pendistribusian Dana Zakat dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Umat: Studi Deskriptif pada BAZNAS Kabupaten Bandung

Zakat memiliki potensi strategis sebagai instrumen pengentasan kemiskinan, namun efektivitasnya sangat bergantung pada pola pendistribusian yang diterapkan. BAZNAS Kabupaten Bandung sebagai lembaga resmi pengelola zakat tingkat kabupaten menjadi objek penelitian ini, mengingat masih terdapat kesenjangan pengetahuan mengenai implementasi pola pendistribusian dan kontribusinya terhadap kesejahteraan mustahik.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan orientasi pendistribusian dana zakat yang diterapkan BAZNAS Kabupaten Bandung; (2) menganalisis mekanisme pelaksanaan orientasi pendistribusian tersebut; dan (3) menganalisis kontribusinya terhadap upaya peningkatan kesejahteraan umat.

Landasan teoritis dalam penelitian ini menggunakan teori pola pendistribusian zakat dari M. Arif Mufraini (2006), mengelompokkan dalam 2 (dua) orientasi besar, yaitu konsumtif dan produktif, kemudian diklasifikasikan penyaluran dana zakat ini ke dalam 4 (empat) bentuk: konsumtif tradisional, konsumtif kreatif, produktif tradisional, dan produktif kreatif. Penelitian ini juga menggunakan teori dari Edi Suharto (2006) yang menyebutkan bahwa kesejahteraan sosial sebagai suatu usaha terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan melalui pemberian pelayanan dan jaminan sosial.

Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, juga dokumentasi. Serta metode analisis yang digunakan yakni model interaktif yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan *member checking*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pendistribusian zakat yang diterapkan BAZNAS Kabupaten Bandung secara umum berjalan efektif melalui perpaduan antara orientasi konsumtif untuk pemenuhan kebutuhan darurat dan Pendidikan, serta orientasi produktif melalui program Z-Auto, Z-Corner, Z-Mart, serta Z-Cosmetic untuk pemberdayaan ekonomi jangka panjang. Mekanisme pelaksanaannya dibedakan secara tegas antara program konsumtif dan produktif, namun masih terdapat kekurangan dalam aspek operasional, terutama keterbatasan jumlah pegawai dan sarana transportasi yang menyebabkan monitoring tidak dapat dilakukan secara optimal di seluruh wilayah Kabupaten Bandung yang luas. Meskipun pola distribusi yang diterapkan telah tepat sasaran dan memberikan manfaat nyata pada tiga aspek, pemenuhan kebutuhan dasar, kemandirian ekonomi mustahik, serta kesejahteraan spiritual dan sosial, optimalisasi hasilnya masih memerlukan penguatan kapasitas kelembagaan, terutama pada aspek sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung.

Kata Kunci: Pola Pendistribusian Zakat, Kesejahteraan Umat, BAZNAS, Zakat Produktif, Zakat Konsumtif